

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

###### **2.1.1.1 Definisi Literasi Keuangan**

Pengelolaan keuangan atau asset secara benar merupakan salahsatu kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu khususnya di era globalisasi saat ini. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan tersebut mampu membuat seseorang terhindar dari masalah keuangan, misalnya kemiskinan. Namun saat ini kemiskinan tidak hanya disebabkan karena pendapatan saja yang kurang. Akan tetapi kesalahan dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesulitan ekonomi salahsatunya adalah kemiskinan.

Kesulitan ekonomi tersebut menjadi penghambat dalam proses individu mencapai suatu kesejahteraan, maka dari itu pengelolaan keuangan menjadi suatu kebutuhan agar menjadi salahsatu solusi dalam mengatasi kesulitan ekonomi. Tanpa adanya perencanaan keuangan hidup yang bagi sebagian besar anggota masyarakat sudah sulit akan menjadi sangat sulit. Oleh karena itu dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Kebutuhan suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya.

Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan beserta instrumennya. Menurut Nababan dan Sadalia dalam Putri dan Susanti (2018:325) “Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan”. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut seorang individu harus benar-benar memahami bagaimana mengelola keuangan dari mulai perencanaan keuangan dan bagaimana cara mencapainya sampai dengan penggunaan.

Literasi keuangan juga akan berpengaruh cukup besar pada pengambilan keputusan terkait menabung, investasi, asuransi dan pengelolaan keuangan.

*Program Internasional for Student Assesment (PISA, 2012)* sebagai suatu studi yang mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh 70 negara diseluruh dunia mendefinisikan “literasi keuangan yaitu ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan risiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan, yaitu untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan individu atau kelompok dan untuk ikut andil dalam kegiatan ekonomi” dalam Putri dan Susanti (2018:325).

*Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (2016:3) yaitu organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi sebagai sebuah organisasi internasional dengan tiga puluh negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas dengan tujuan untuk mengembangkan dan mempromosikan kebijakan sosial dan ekonomi menjelaskan *financial literacy* merupakan “Kombinasi kesadaran keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang akan dibutuhkan untuk membuat keputusan terkait keuangan dan data mencapai kesejahteraan keuangan individu.”. Literasi keuangan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai dasar untuk pembentukan dan penguatan yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan. Menurut Kusumaningtuti & Cece (2018:8) “Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen”. Menurut Jumstar Calitin dalam Kartini (2017:3) menyatakan bahwa “*financial literacy is the ability t use knowledge and skill to manage financial resurces effectively for lifetime financial security*”. Literasi keuangan dapat terjadi apabila seseorang memiliki berbagai keahlian dan kemampuan yang dapat membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan. Kemampuan tersebut mencakup membaca, menganalisa, mengelola, berkomunikasi terkait dengan kondisi keuangan pribadi yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan (2017:77) menjelaskan bahwa “literasi keuangan merupakan pengetahuan keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Tim Gerakan Literasi Nasional (2017:5) menyatakan bahwa “literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat beradaptasi dalam lingkungan masyarakat”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu mengenai konsep-konsep dalam mengelola keuangan beserta instrumennya dan memahami sebuah konsep dasar dari ilmu ekonomi keuangan, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan nyata yaitu dalam hal pengambilan keputusan. Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan.

#### **2.1.1.2 Kategori Tingkat Literasi Keuangan**

Tingkat pemahaman mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan setiap individu berbeda-beda. Menurut Chen dan Volpe dalam Ulfatun dkk (2014:3) menemukan bahwa “mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung berpendapat negative tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan untuk kehidupan dan menerima tanggungjawab atas tindakan yang mereka lakukan”.

Direktur Permata Bank Bianto Surodjo pada tahun 2017 menjelaskan “saat ini sebagian besar yaitu sekitar 80% masyarakat indonesia belum terlalu sadar akan pentingnya kegiatan finansial”. Selain itu menurut Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Horas Tarihoran berpendapat “tingkat literasi keuangan masyarakat hanya sekitar 29,6% saja. Ini termasuk kedalam kondisi yang tidak normal karena literasi yang rendah tapi penggunaan keuangan justru tinggi” (Irman, 2016 hlm. 181).

Literasi keuangan memiliki tiga kategori untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu (Chen dan Volpe, 1998) dalam (Ulfatun dkk, 2016, hlm 8), yakni:

- 1) Dibawah 60% atau <60%  
Kategori ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang atau individu masih rendah.
- 2) 60% - 79%  
Kategori ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang atau individu sedang.
- 3) Diatas 80% atau >80%  
Kategori ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang atau individu tinggi.

### **2.1.1.3 Indikator Literasi Keuangan**

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat pada setiap individu. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola terkait keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, seperti dari penurunan kondisi perekonomian yang menjadikan individu lebih konsumtif atau menjadi lebih boros. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Menurut Phambudi (2015:78) “Literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan menganalisis merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, dapat mengelola tabungan dan pinjaman, investasi, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan keuangan, pendapatan dan pengeluaran uang, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.

Menurut Pritazahara dalam Fitriarianti (2018:2) menjelaskan “masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan dalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan

bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun disisi lain masih terdapat individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya”.

Indikator yang digunakan sebagai instrument ini berdasarkan survey literasi keuangan yang dapat digunakan dengan latar belakang yang sangat berbeda di berbagai negara dengan melibatkan 30 negara dan indikator tersebut dikembangkan OECD pada survey kedua tahun 2016. OECD *International Network on Financial Education* dalam Kusumaningtuti & Cecep (2018:74)

- a. Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*)  
Merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.
- b. Perilaku Keuangan (*financial behavior*)  
Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap goncangan (*financial resilient*), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berfikir ulang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.
- c. Sikap Keuangan (*financial attitude*)  
Indikator ini berfokus pada pertanyaan terkait dengan bagaimana responden dalam sikap memprioritaskan keinginan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

Terdapat aspek-aspek keuangan yang harus ada dan tercakup dalam literasi keuangan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Chen dan Volpe dalam Ulfatun dkk (2016:5), ada empat indikator dimensi literasi keuangan yang digunakan sebagai pengukuran terhadap individu, yaitu:

- 1) Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*)  
Dalam dimensi pengetahuan keuangan dasar mencakup beberapa aspek yaitu pengeluaran, pendapatan, asset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar biasanya terkait dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

- 2) Simpanan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)  
 Simpanan atau tabungan adalah sebuah akumulasi dana lebih yang diperoleh dari pendapatan yang diterima dalam suatu pekerjaan. Simpanan juga merupakan instrument investasi yang datanya digunakan untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang tidak terduga dan dimasa mendatang.  
 Pinjaman (*Borrowing*) pada aspek ini data disebut sebagai kredit. Secara umum ada beberapa jenis kredit yang meliputi kredit investasi atau kredit yang dilakukan melalui penanaman modal atau pemberian dana kepada pengusaha yang akan melakukan investasi, kredit produktif atau kredit berupa investasi modal kerja atau perdagangan, kredit perdagangan atau kredit yang diberikan kepada pedagang untuk mengembangkan usaha mereka, kredit konsumtif atau untuk keperluan pribadi, dan kredit profesi yang hanya diberikan untuk kalangan profesional seperti dosen, dokter, dan pengacara.
- 3) Asuransi (*Insurance*)  
 Salah satu cara pengalihan risiko melalui ganti rugi kepada pihak yang mengalami kerugian, dimana uang pertanggungjawaban diambil dari iuran premi setiap bulan, tiga bulan, enam bulan, maupun setahun sekali seluruh peserta asuransi. Asuransi meliputi pengetahuan tentang produk-produk asuransi, yaitu asuransi jiwa, asuransi kendaraan, dan asuransi harta benda. Adanya asuransi data digunakan oleh individu maupun keluarga untuk mengalihkan risiko dari tertanggung ke penanggung (perusahaan asuransi).
- 4) Investasi (*Investment*)  
 Suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan pada saat ini untuk mendapat manfaat keuntungan dimasa mendatang, dimana hal yang didapat melebihi dari yang diinvestasikan. Investasi pada dasarnya meliputi pengetahuan dasar tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi. Investasi dapat berupa asset riil (properti atau emas), asset keuangan (saham, deposit, obligasi, dan asset keuangan lainnya), dan lain-lain.

Menurut *Programme for International Student Assessment PISA* (2012; Thomson, 2014), aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah:

- a. Uang dan Transaksi  
 Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.
- b. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan  
 Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan

yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

c. Risiko dan Keuntungan

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan serta pemahaman tentang keuangan atas kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variable dan produk investasi.

d. *Financial and Landscape*

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggungjawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu landasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Sumber	Judul	Hasil
1.	Septi Maulani/ 2016 Skripsi: Universitas Negeri Semarang.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Semester Genap Tahun 2015/2016	Hasil Penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Unnes berada dalam kategori tinggi. Rata-rata mahasiswa Dapat menjawab 15 item soal. Mahasiswa yang berjenis kelamin Perempuan, tinggal di kos, memiliki IPK tinggi, berlatar belakang Pendidikan ibu dan ekonomi keluarga yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi.

2.	Ayu Khrisna dkk/ 2010 <i>Proceddings of the 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Educations: Join Conference UPI &amp; UPSI Bandung, Indonesia.</i> Hal. 552-560	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya	Hasil Pengujian menunjukkan faktor demografi: jenis kelamin, usia dan asal program studi mempengaruhi tingkat literasi finansial responden. Pengalaman bekerja tidak memberi Pengaruh yang jauh berbeda terhadap tingkat literasi keuangan.
3.	Wijayanti dkk/ 2016 <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> , Volume 09, No.1.	Pengaruh jenis kelamin, IPK, dan Semester terhadap literasi keuangan mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2011-2014 mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi. Sebanyak 60% berada Pada klasifikasi tinggi, 33% memiliki literasi keuangan sedang, 7% memiliki literasi keuangan rendah.
4.	Margaretha dan Pambudhi/ 2015 <i>Jurnal Manajemen Kewirausahaan</i> , Volume 17 No. 1. Maret 2015. Hal. 76-85	Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.
5.	Liza/ 2019 Skripsi: Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta	Tingkat Literasi keuangan pemilik Indekos di Kecamatan Depok Yogyakarta	Hasil pengujian menunjukkan (1) gender berhubungan dengan literasi keuangan, (2) usia berhubungan dengan



			literasi keuangan, (3) pendidikan tidak berhubunga dengan literasi keuangan, (4) pendapatan berhubungan dengan literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan sebesar 75,1% berada dalam kategori menengah.
6.	Mimelientesa Irman/ 2018 <i>Jurnal of Economic, Business and Accounting (COSTING)</i> , Volume 1 Nomor 2. Hal. 180-197	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Financial Literacy</i> di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi faktor berupa IPK, sedangkan faktor jenis kelamin dan Pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variable literasi keuangan sebagai pokok permasalahan yang diteliti dan menggunakan beberapa faktor-faktor sejenis yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu jenis kelamin (*gender*), jurusan, tempat tinggal dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian untuk uji analisis statistik yang sama yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis statistic deskriptif.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada jenis variable yang digunakan. Pada penelitian ini literasi keuangan sebagai variable tunggal karena jenis penelitian yang dipilih adalah analisis deskriptif yaitu hanya menggambarkan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan faktor jenis kelamin, jurusan, tempat tinggal dan IPK, juga tidak menggunakan faktor pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan tahun angkatan serta tidak menguji pengaruh didalamnya. Selain itu metode penelitian yang digunakan untuk uji analisis statistik berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu menggunakan analisis regresi logistik biner, uji ANOVA, uji *Chi Square*, analisis model regresi berganda dan uji

hipotesis, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis tabulasi silang (*cross tab*) dan analisis statistik deskriptif.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2015:91) “kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Menurut Sugiyono (2015:91) “kerangka pemikiran yang baik adalah kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variable yang akan diteliti.”

Kebutuhan suatu pengetahuan keuangan di era global saat ini mutlak diperlukan setiap individu termasuk mahasiswa, supaya dapat secara optimal mengatur alokasi keuangan serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial literacy* yang memadai. Manajemen keuangan penting diterapkan dalam kehidupan setiap individu seperti pengelolaan keuangan pribadi yaitu perencanaan dan pengendalian keuangan sebagai bentuk aplikasi dari manajemen keuangan.

Peningkatan literasi keuangan yang menitikberatkan pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan dan pengambilan keputusan menjadi jawaban terhadap tantangan dan permasalahan mahasiswa khususnya dalam era globalisasi sekarang. Mahasiswa yang umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal pengelolaan keuangan dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan salahsatu literasi dasar yang harus dikuasai sebagai kemampuan (*skill*) mahasiswa menurut Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2015 untuk memenuhi akan kebutuhan suatu pengetahuan keuangan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang.

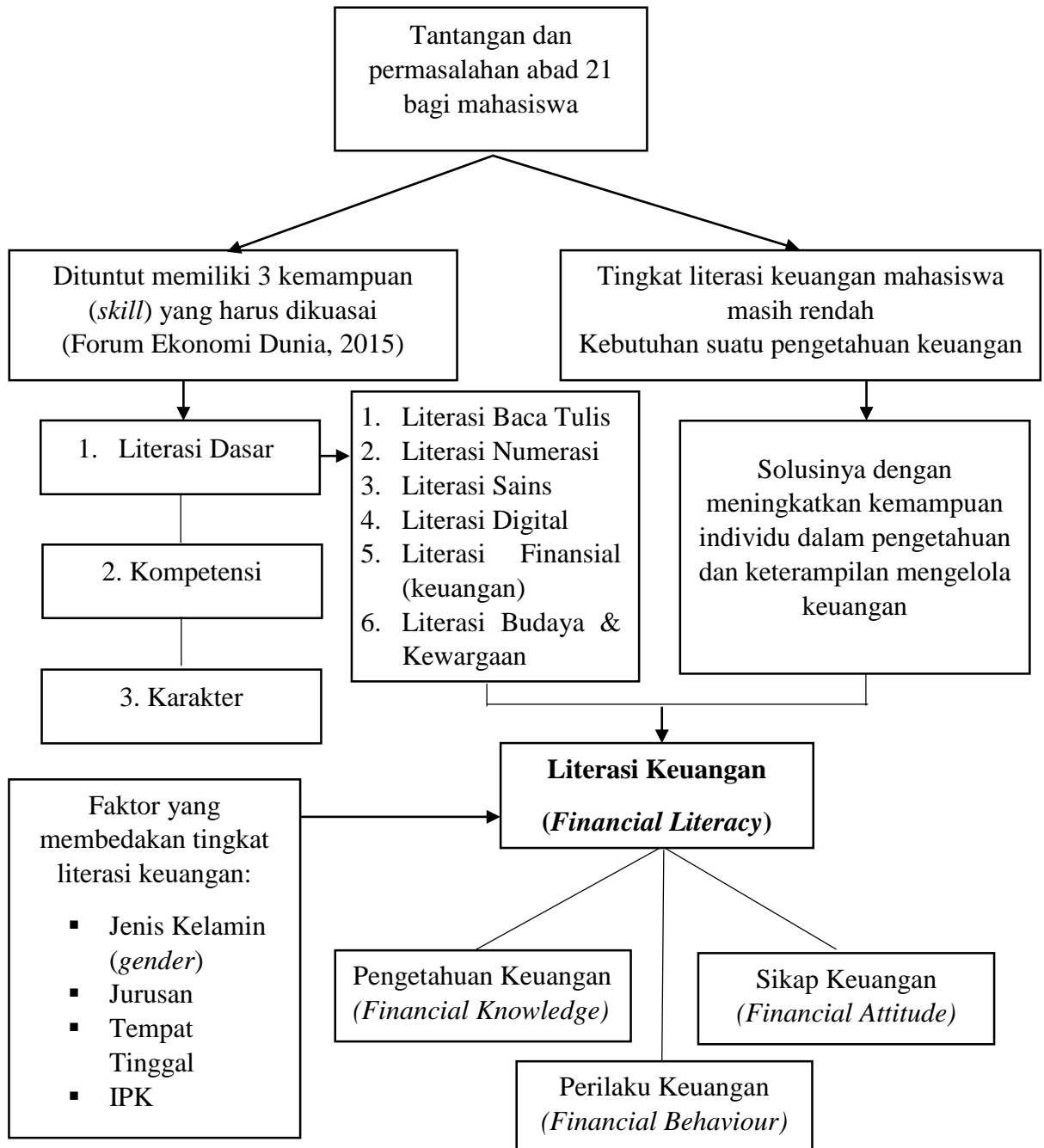
Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

Literasi keuangan sebagai bentuk dari literasi finansial merupakan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu mengenai konsep-konsep dalam mengelola keuangan beserta instrumennya dan memahami sebuah konsep dasar dari ilmu ekonomi keuangan, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan nyata yaitu dalam hal pengambilan keputusan. Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*). Pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang.

Terdapat banyak faktor yang dapat membedakan tingkat literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Chen, H and Volpe dalam Gina Sakinah (2018:11), dari hasil penelitian di 13 kampus di USA dengan 924 sampel menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berkaitan jenis kelamin (*gender*), usia, tempat tinggal, nasionalisme, ras, penghasilan, pengalaman kerja, disiplin akademis, dan peringkat. Dalam penelitian ini digunakan beberapa faktor untuk dapat membedakan tingkat literasi keuangan dan didalamnya terdapat perbedaan berdasarkan beberapa kategori, yaitu berdasarkan faktor jenis kelamin (*gender*), jurusan (program studi), tempat tinggal dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hal ini disesuaikan dengan tempat dan objek penelitian.

Tingkat literasi keuangan mahasiswa diukur berdasarkan tiga aspek pengukurnya atau indikator dari literasi keuangan dan diadopsi dari instrument yang sudah baku dikembangkan oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation Development*) dan dapat dibandingkan secara internasional.

Berdasarkan uraian diatas, keterkaitan permasalahan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

